

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Zaman semakin berkembang dengan kemajuan teknologi dari berbagai sektor kehidupan, sehingga banyak aspek kehidupan sehari-hari yang mengalami perubahan yang signifikan memberikan akses yang lebih efektif dan efisien dalam mendapatkan informasi. Dalam dunia bisnis pun membutuhkan informasi yang sesuai dengan efektivitas dan efisiensi pemanfaatan sistem informasi dalam kebutuhan bisnis guna keberlangsungan operasionalnya. Dengan demikian setiap organisasi bisnis termasuk koperasi harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya yang mengharuskan koperasi untuk dapat beradaptasi dan bertransformasi menata organisasi dan strategi bisnisnya (Setiawati, 2020).

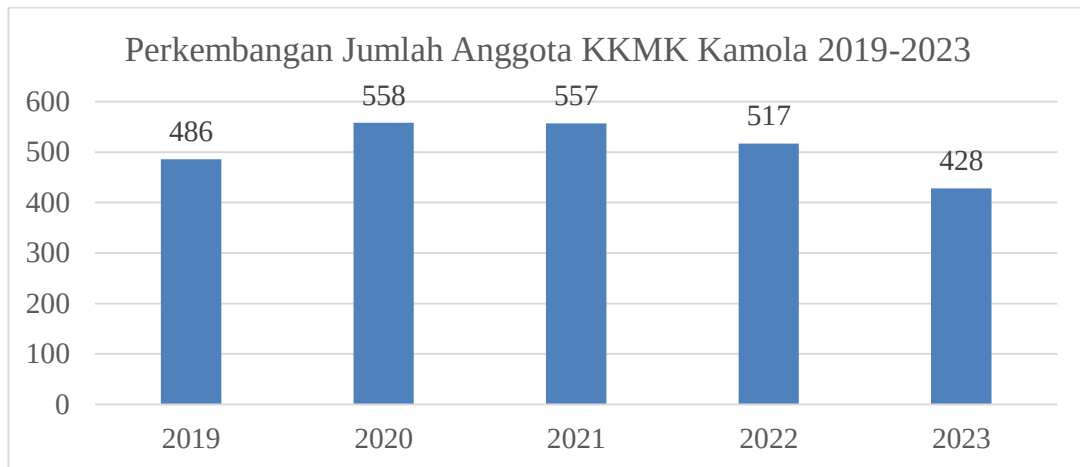
Organisasi bisnis dalam perekonomian nasional diperankan oleh tiga pelaku utama yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Koperasi (Nurpadi 2020). Dalam perekonomian Indonesia koperasi merupakan badan usaha yang menjadi bentuk gerakan ekonomi rakyat yang kegiatannya didasari oleh asas kekeluargaan yang dianggap sebagai pilar utama bagi kemajuan ekonomi negara dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Selain tujuannya untuk menyejahterakan anggotanya, koperasi sebagai organisasi bisnis juga memperhatikan aspek keuangannya seperti pemasukan dan pengeluaran keuangan yang dapat menghasilkan laba dan sisa hasil usaha (SHU)

yang akan dibagikan kepada anggota yang diperoleh dari kegiatan operasional sesuai dengan unit kegiatan yang dijalankan koperasi.

Koperasi Konsumen Mantan Karyawan (KKMK) Kamola Majalaya merupakan salah satu koperasi yang ada di kabupaten Bandung tepatnya di Jl. Babakan, Desa Majasetra, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40382 dengan Badan Hukum No: 10427/BH/PAD/518-KOP/II/2020 Tanggal 02 Oktober 2020. Koperasi KKMK Kamola merupakan koperasi *multi purpose* artinya koperasi memiliki berbagai jenis usaha untuk memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat pada umumnya. Dalam menjalankan usahanya koperasi KKMK Kamola memiliki 2 jenis usaha, yaitu:

1. Unit Simpan Pinjam (Pinjaman SP, Pinjaman Khusus).
2. Unit Perdagangan (Konsumsi, Konsumtif, Pembayaran Listrik, dan Fotokopi).

Dengan dua jenis usaha koperasi diharapkan dapat bermanfaat bagi anggota khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, Anggota dari Koperasi KKMK Kamola awal mulanya hanya karyawan dan mantan karyawan PT Kamola saja tetapi sekarang masyarakat umum pun bisa menjadi anggota koperasi KKMK Kamola agar masyarakat bisa merasakan manfaat dari koperasi.



Sumber: RAT Koperasi Konsumen Mantan Karyawan (KKMK) Kamola

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi Konsumen Mantan Karyawan (KKMK) Kamola

Gambar 1.1 menyatakan bahwa jumlah anggota koperasi KKMK Kamola pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 428 orang, hal ini dikarenakan ada anggota yang masuk 13 orang tetapi anggota yang keluar sebanyak 102 orang sehingga koperasi mengalami penurunan anggota. Dalam menjalankan usahanya koperasipun tidak terlepas dari berbagai hambatan dan risiko yang di alami baik itu dari internal maupun eksternal.

Koperasi yang cukup diketahui oleh masyarakat dan cukup diminati saat ini yaitu Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Hal ini karena pengajuan pinjaman dana ke koperasi simpan pinjam relative lebih mudah di bandingkan ke lembaga keuangan lainnya, di samping bunga yang diberikan lebih terjangkau oleh masyarakat dengan syarat yang diberikan dari koperasi memudahkan masyarakat ketika proses peminjaman. Namun demikian, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) sering kali mengalami hambatan masalah berupa sanksi hutang pinjaman hal ini berarti kerugian piutang cenderung meningkat.

Piutang pada umumnya diartikan sebagai suatu hak pembayaran milik perusahaan terhadap suatu pihak karena telah menerima produk atau jasa yang belum membayarnya dengan lunas kepada pihak perusahaan. Dalam akuntansi piutang adalah hak pembayaran legal ditagih atas produk atau jasa dengan pembayaran tidak tuntas di periode tutup buku. Sedangkan Piutang pada koperasi sebagai tagihan yang akan timbul atas penyerahan produk atau jasa oleh koperasi kepada anggotanya yang akan dilunasi pada periode yang sudah ditentukan atau dimasa yang akan datang sesuai kesepakatan antara koperasi dengan anggotanya.

Koperasi Konsumen KKM Kamola menyediakan fasilitas untuk anggotanya bertransaksi menyimpan simpanan dan melakukan pinjaman di unit simpan pinjam guna memberikan manfaat dan memenuhi kebutuhan anggotanya, ketika anggota melakukan transaksi pinjaman akan timbul piutang dalam koperasi sebagai hutang dari anggota. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang pedoman umum akuntansi koperasi sektor riil, piutang merupakan tagihan koperasi sebagai akibat penyisihan barang atau jasa kepada pihak tertentu yang tidak membayar secara tunai dan penerapan perlakuan piutang dalam akuntansi dilakukan pengakuan saat terjadinya transaksi, pengukuran dicatat sebesar nilai perolehan piutang, penyajian nilai bersih dari piutang dan pengungkapan dari rincian piutang yang terjadi dengan anggota ataupun non anggota, hal tersebut sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan koperasi yang memberikan informasi secara akurat, benar dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga memudahkan pengguna laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan

koperasi. Adapun Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2023 tentang usaha simpan pinjam oleh koperasi mengatur aspek operasional dan pengelolaan usaha simpan pinjam oleh koperasi, namun tidak membahas mengenai pedoman akuntansinya. Pada koperasi menyajikan piutang yang dimiliki dalam laporan keuangan akibat adanya transaksi pinjaman anggota. Berikut besaran piutang yang disajikan dalam laporan neraca pada tahun 2022 dan 2023.

Tabel 1. 1 Piutang Unit Simpan Pinjam KKMK Kamola Tahun 2021-2023

Keterangan	Jumlah (Dalam Rp)		
	2021	2022	2023
Piutang Pinjaman SP	2.877.999.650,00	2.580.684.400,00	2.376.905.800,00
Piutang Pinjaman Khusus	793.351.900,00	983.629.004,00	493.218.200,00

Sumber: Laporan Neraca dalam RAT Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Mantan Karyawan (KKMK) Kamola tahun 2022 sampai 2023

Penyajian laporan neraca berfungsi untuk melihat besaran asset yang di dalamnya ada piutang, hutang dan modal yang dimiliki koperasi selama satu periode. Laporan neraca sangat penting untuk koperasi, karena jika penyajiannya sesuai dengan SAK-ETAP maka akan menghasilkan bentuk kualitas laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Tabel 1.2 Jumlah Data Piutang Pinjaman SP, Piutang Pinjaman SP Tertagih dan Piutang Pinjaman SP Tidak Tertagih pada Unit Simpan Pinjam KKMK Kamola Tahun 2021-2023

No	Tahun	Piutang Pinjaman SP (Rp)	Piutang Pinjaman SP Tertagih (Rp)	Piutang Pinjaman SP Tak Tertagih (Rp)	Persentase Piutang Pinjaman SP Tak Tertagih (%)
1	2021	3.875.553.000,00	3.282.823.000,00	592.730.000,00	15,29
2	2022	2.744.287.000,00	1.527.618.000,00	1.216.669.000,00	44,33
3	2023	2.580.683.000,00	1.447.586.000,00	1.133.097.000,00	43,91

Sumber: Buku Besar Piutang Koperasi Konsumen Mantan Karyawan (KKMK) Kamola

Tabel 1. 3 Jumlah Data Piutang Pinjaman Khusus, Piutang Pinjaman Khusus Tertagih dan Piutang Pinjaman Khusus Tidak Tertagih pada Unit Simpan Pinjam KKMK Kamola Tahun 2021-2023

No	Tahun	Piutang Pinjaman Khusus (Rp)	Piutang Pinjaman Khusus Tertagih (Rp)	Piutang Pinjaman Khusus Tak Tertagih (Rp)	Persentase Piutang Pinjaman Khusus Tak Tertagih (%)
1	2021	999.832.500,00	836.138.300,00	163.694.200,00	16,37
2	2022	1.040.138.700,00	858.810.200,00	181.328.500,00	17,43
3	2023	980.853.500,00	784.741.500,00	196.112.000,00	19,99

Sumber: *Buku Besar Piutang Koperasi Konsumen Mantan Karyawan (KKMK) Kamola*

Namun, dalam laporan neraca Koperasi Konsumen Mantan Karyawan (KKMK) Kamola terdapat kekeliruan penyajian piutang SP dan piutang khusus nilai nominal yang disajikan berbeda jumlahnya dengan nilai nominal yang ada di buku besar piutang koperasi, dapat di lihat tabel 1.1 besaran nominal piutang SP pada laporan neraca tahun 2022 sebesar Rp 2.580.684.400,00 yang menjadi saldo awal piutang tahun 2023, tetapi ada perbedaan dari tabel 1.2 dalam buku besar piutang tahun 2023 nominal piutang sebesar Rp 2.580.683.000,00 maka terdapat selisih Rp 1.400,00.

Dari Tabel 1.2 dan tabel 1.3 dapat diketahui data jumlah piutang SP dan piutang khusus tak tertagih pada unit simpan pinjam Koperasi Konsumen Mantan Karyawan (KKMK) Kamola dalam waktu 3 periode terakhir dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 mengalami piutang tak tertagih kecenderungan meningkat. Untuk menghitung persentase piutang tak tertagih di dapat dari jumlah piutang tak tertagih di bagi dengan total piutang dan hasilnya dikalikan dengan 100

sehingga menghasilkan persentase. Terlihat dari tahun 2021 hingga tahun 2023 menunjukkan kenaikan piutang SP tak tertagih yang cukup meningkat dari persentase 15,29% hingga 43,91% dan nominal piutang SP tak tertagih pun semakin besar dari Rp 592.730.000,00 hingga Rp 1.133.097.000,00 begitupun piutang khusus tak tertagih menunjukkan kenaikan yang cukup meningkat dari tahun 2021 hingga tahun 2023 menunjukkan persentase dari 16,37% hingga 19,99% dan nilai piutang khusus tak tertagih pun semakin besar dari Rp 163.694.200,00 hingga Rp 196.112.000,00 hal tersebut terjadi karena adanya pinjaman anggota yang tidak tertagih oleh koperasi. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/IX/2016 tentang pedoman koperasi penyalur kredit untuk menentukan koperasi berkinerja baik jika *Non-Performing* (NPL) kurang dari 5% dan Hal ini dapat mempengaruhi kelancaran dalam berjalannya kegiatan koperasi hingga berpengaruh pada laporan keuangan koperasi serta berpengaruh pada perputaran keuangan pada Koperasi Konsumen Mantan Karyawan (KKMK) Kamola.

Adanya piutang di koperasi kemungkinan dapat menimbulkan risiko bagi koperasinya karena dalam piutang yang diberikan kepada anggota ada yang dapat tertagih, tertagih pada saat jatuh tempo dan ada juga yang tidak tertagih sehingga piutang tersebut bisa saja dihapuskan oleh koperasi ataupun dicadangkan tetapi koperasipun tidak mengetahui besaran piutang yang bisa tertagih dan piutang tak tertagih nya. Dengan berjalannya waktu dalam usaha koperasi, maka piutang tak tertagih akan menjadi kendala bagi pengelolaan koperasi yang cukup besar, semakin lama koperasi akan kehabisan dana cadangan untuk menutup kerugian

ataupun mengembangkan usahanya. Maka hal tersebut untuk mengantisipasinya Koperasi Konsumen Mantan Karyawan (KKMK) Kamola melakukan Cadangan Penghapusan Piutang (CPP) untuk menutup kerugian piutang tak tertagih.

Tabel 1. 4 Cadangan Penghapusan Piutang KKMK Kamola Tahun 2021-2023

Tahun	Cadangan Penghapusan Piutang (Rp)	Persentase Cadangan Penghapusan Piutang (%)
2021	19.100.760,00	0
2022	19.100.760,00	0
2023	12.694.760,00	-33,54

Sumber: Laporan Rugi Laba dalam RAT Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Mantan Karyawan (KKMK) Kamola tahun 2022 sampai 2023

Dari tabel 1.3 dapat di ketahui bahwa koperasi sudah melakukan cadangan penghapusan piutang dengan besaran nominal tahun 2021 dan tahun 2022 sama sebesar Rp 19.100.760,00 dan tahun 2023 mengalami penurunan sebesar Rp 12.694.760,00 tetapi cadangan penghapusan piutang ini belum jelas digunakan untuk piutang yang mana. Sedangkan dilihat dari tabel 1.2 dan tabel 1.3 piutang SP dan piutang khusus tak tertagih dari tahun 2019 hingga tahun 2023 mengalami kecenderungan meningkat, maka penting koperasi melakukan pengelolaan dan pengendalian piutang secara efektif dan efisien dengan adanya itu perputaran keuangan akan berjalan dengan lancar sehingga pelayanan koperasi kepada anggota tidak akan terhambat dan dapat terus dilakukan yang mana koperasi dapat memberikan manfaat sekaligus menyejahterakan anggota dalam memenuhi kebutuhannya.

Permasalahan yang terjadi pada Koperasi Konsumen Mantan Karyawan (KKMK) Kamola adalah banyaknya piutang anggota pada unit simpan pinjam

(USP) setiap tahunnya ada keterlambatan anggota dalam pembayaran piutang yang dipinjamkan oleh koperasi karena kurangnya kesadaran para anggota yang memiliki piutang kepada koperasi dan nominalnya pun cukup besar sehingga hal ini dapat menghambat kelancaran operasional koperasi dan dapat merugikan koperasi di kemudian hari. Anggota mengalami kesulitan membayar piutangnya terkait dengan adanya anggota yang terkena PHK tanpa pesangon, hingga usaha anggota yang menurun, anggota mempunyai usaha yang tidak stabil seperti ojek online, pekerja serabutan dan lainnya. Dalam keseharian terdapat anggota kesulitan memenuhi kebutuhannya sehingga anggota pun kesulitan pada saat membayar piutang kepada koperasi. Bahkan anggota yang meminjam lagi kepada koperasi secara sengaja tidak membayar utangnya.

Kemudian penyebab piutang tak tertagih dari pihak koperasi karena kurangnya pengendalian atau kontrol dan seleksi dalam pemberian dan penagihan pinjaman bahkan koperasi memberikan pinjaman lagi kepada anggota meskipun anggota masih mempunyai tunggakan, kurangnya ketegasan dalam penagihan pinjaman dikarenakan koperasi mengacu kepada misi koperasi itu sendiri yaitu koperasi sosial bukan koperasi ekonomi yang dimana koperasi harus menyejahterakan anggota bukan mengambil keuntungan yang sebanyak-banyaknya serta dalam penyelesaian penagihan piutang pihak koperasi melakukan dengan cara kekeluargaan, tetapi disamping itu jika koperasi terus menerus tidak ada kebijakan dan denda yang diberikan kepada anggota maka koperasi akan merugi besar hingga bisa saja koperasi berhenti, selain itu koperasi beranggapan jika koperasi tidak memberikan pinjaman kepada anggota itu sama saja koperasi

tidak bisa membantu anggota dan tidak dapat menyejahterakan anggota baik itu kepada anggota yang mempunyai tunggakan ataupun anggota yang tidak mempunyai tunggakan.

Oleh karena itu diharuskan koperasi meminimalisasi risiko yang terjadi salah satunya yaitu piutang tak tertagih dari anggota dimana hal tersebut dapat berpengaruh pada kegiatan koperasi, maka koperasi harus mengelola piutang sebaik mungkin serta menggunakan sistem informasi akuntansi yang akurat dan tepat agar koperasi tidak mengalami kerugian hingga tidak beroperasi.

Sehingga perlu menyikapi hal tersebut dengan menganalisis sistem informasi akuntansi guna menyajikan informasi yang tepat, akurat dan dapat dipercaya. Menurut Azhar Susanto (2017) terdapat 6 indikator sistem informasi akuntansi yaitu *hardware*, *software*, *brainware*, prosedur, database, dan teknologi jaringan telekomunikasi. Hal tersebut bisa menjadi hambatan dan risiko bagi koperasi dalam menjalankan usahanya.

Permasalahan sistem informasi akuntansi yang ada pada koperasi KKMK Kamola yaitu pada indikator perangkat lunak (*Software*) terdapat masalah karena dalam penggunaan aplikasi My KKMK Mobile terkadang terjadi gangguan yang tidak bisa di gunakan oleh anggota bertransaksi secara online jadi anggota harus bertransaksi secara offline datang langsung ke koperasi. Pada indikator *brainware* terdapat masalah dalam pembagian tugas di lapangan terdapat rangkap kerja seharusnya ada pemisahan fungsi tugas karena dapat menyebabkan kesalahan ataupun kecurangan dalam pelaksanaan tugasnya. Pada indikator terakhir yaitu Infrastruktur teknologi informasi dalam jaringan komunikasi terdapat masalah

dikarenakan dalam fitur aplikasi KKMK Kamola tidak terdapat fitur penagihan atau pemberitahuan informasi jatuh tempo piutang kepada anggota dan dalam penagihannya masih menggunakan media *WhatsApp*, sehingga kurangnya kesadaran dari anggota, hal tersebut menyebabkan piutang tak tertagih yang dapat merugikan koperasi dimasa yang akan datang.

Dengan hasil observasi yang dilakukan menunjukan bahwa sistem akuntansi pada koperasi KKMK Kamola merupakan tanggung jawab bendahara. Dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi, Koperasi Konsumen Mantan Karyawan (KKMK) Kamola sudah menerapkan komputerisasi hingga digital dalam mendukung pencatatan laporan keuangan koperasi bahkan koperasi KKMK Kamola satu-satunya koperasi pertama yang menggunakan digitalisasi di kabupaten Bandung dengan menggunakan aplikasi suatu aplikasi sederhana yang dirancang oleh pihak koperasi KKMK Kamola untuk mempermudah anggota koperasi dalam bertransaksi dan untuk penagihan dan pemberitahuan piutang anggota sehingga dapat dilakukan pengendalian piutang yang akan merugikan koperasi.

Dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Koperasi KKMK Kamola sudah menerapkan komputerisasi dalam pencatatan laporannya dengan menggunakan Microsoft Excel yang sudah di program oleh pihak koperasi dan telah sesuai dengan standar akuntansi yang disesuaikan dengan aturan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tentang pedoman usaha koperasi. Selain itu, adapun aplikasi yang digunakan oleh koperasi dinamakan My KKMK Mobile untuk memudahkan anggota bertransaksi. Dalam aplikasi tersebut terdapat beberapa fitur yaitu profil koperasi, profil anggota, pemberian saran yang

bersifat anonim dari anggota untuk koperasi, transaksi setor online, transaksi pinjaman online serta produk unit perdagangan yang ditawarkan, tetapi dalam aplikasi tersebut belum menerapkan informasi berupa fitur penagihan atau pemberitahuan bagi anggota yang mempunyai piutang bisa mengakses dan mengetahui jatuh tempo dan besaran piutang yang harus dibayarkan kepada koperasi. Hal tersebut bisa mengakibatkan koperasi mempunyai anggota yang tidak lancar dalam membayar piutangnya. Selain itu, koperasi juga menerapkan koperasi sosial bukan koperasi ekonomi yang dimaksudkan adalah koperasi harus ada di hati anggota dan harus berjiwa sosial yang dapat menyejahterakan anggota jadi ketika anggota memutuskan pinjaman meskipun mempunyai tunggakan koperasi tetap memberikan dan membantu sesuai dengan misi koperasi yaitu mencari manfaat yang sebesar-besarnya bukan mencari laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Hal tersebut untuk meminimalisasi piutang tak tertagih diperlukan adanya pemberian sanksi, jaminan dari anggota, dan peringatan atau pemberitahuan kepada anggota yang mempunyai hutang kepada koperasi agar meminimalisasi piutang tak tertagih yang dapat merugikan koperasi untuk periode selanjutnya.

Menurut penelitian dari Nuriya Sari (2014) yang berjudul Analisis sistem informasi akuntansi guna meminimalisir piutang tak tertagih pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Eko Kapti Malang menyebutkan bahwa sistem piutang pada koperasi masih kurang efektif dan efisien sehingga penyisihan piutang tak tertagih masih tinggi, mengalami kenaikan 0,74% dari total asset karena masih kurangnya dalam pengendalian piutang dikarenakan fungsi pencatatan kas piutang yang harusnya dipegang oleh bendahara II tetapi dipegang bagian kasir USP, selain

itu untuk piutang uang lebih dari Rp 50.000.000,00 tidak diberlakukan kebijakan adanya jaminan, dan belum ada salinan dokumen berkaitan dengan piutang untuk pihak tertentu dengan prosedur pengajuan piutang.

Kemudian penelitian dari Febie Aleyda Yahya (2022) yang berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Upaya Meminimalisir Piutang Tak Tertagih pada USP Koperasi Serba Usaha Tandangsari, menunjukkan bahwa pengelolaan piutang tak tertagih pada koperasi masih menggunakan komputer berbasis excel dan buku sudah berjalan dengan baik akan tetapi pada kenyataan anggota masih banyak membayar piutang yang melebihi dari jatuh tempo, bagian penagihan konsisten dalam melaksanakan prosedur penagihan piutang agar piutang dapat ditagih sesuai jatuh tempo.

Dari hasil penelitian terdahulu di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pemisahan fungsi tugas dalam sebuah organisasi atau kegiatan itu penting agar berjalan dengan baik dan meminimalisasi terjadinya risiko, penyalahgunaan dan transparansi dalam segala kegiatan. Selain itu, pemisahan fungsi tugas juga dapat meningkatkan kepercayaan bagi pemangku kepentingan dan dapat meningkatkan pengendalian internal yang kuat serta memastikan kesesuaian dengan standar yang digunakan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik pemisahan fungsi tugas pun akan tercapai dengan menyediakan akses terbatas untuk setiap pengguna sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawab yang diberikan. Selain itu pengendalian piutang yang kurang baik itu menjadi faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih sehingga diperlukan sistem informasi akuntansi yang baik

dalam pengelolaan dan pengendalian piutang agar meminimalisasi piutang tak tertagih.

Perkembangan teknologi informasi akuntansi sebenarnya telah berlangsung sejak lama, dikarenakan penggunaan teknologi dalam akuntansi dapat menghemat waktu dan biaya serta sangat efisien. Untuk memberikan informasi akuntansi, maka dibuatlah sebuah sistem informasi yang dikenal sebagai sistem informasi akuntansi. Jika pada koperasi pengolahan data masih dilakukan secara manual, hal tersebut rentan terjadinya kesalahan dalam pencatatannya. Sehingga pada koperasi perlu menggunakan sebuah sistem informasi yang baik, yang nantinya akan membantu pihak koperasi dalam melaksanakan proses transaksi yang ada pada koperasi secara efektif dan efisien serta terkomputerisasi dengan baik (Putra and Hasyim 2021).

Dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi piutang yang baik diperlukan penerapan unsur-unsur diantaranya fungsi sumber daya manusia, catatan, prosedur pemberian kredit, penagihan, pengawasan dan prosedur pencatatan piutang yang memadai. Berdasarkan terjadinya fenomena yang ada pada KKMK Kamola, maka penulis menyimpulkan bahwa perlu dilakukan pengelolaan dan pengendalian piutang untuk meminimalisasi piutang tak tertagih maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Upaya Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih”**, (Studi kasus Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Konsumen Mantan Karyawan (KKMK) Kamola Majalaya).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan fenomena dari latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian dengan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan oleh Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola Majalaya.
2. Bagaimana kebijakan pemberian kredit atau pinjaman yang dilakukan oleh Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola Majalaya.
3. Bagaimana Sistem Akuntansi Piutang pada Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola Majalaya.
4. Apa saja faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih pada Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola Majalaya.
5. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola Majalaya untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.
6. Bagaimana rekomendasi bagi Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola Majalaya untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, dan untuk

menjelaskan dan menganalisis Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan koperasi untuk meminimalisasi piutang tak tertagih pada Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola Majalaya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan maksud penelitian diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan oleh Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola Majalaya.
2. Untuk mengetahui kebijakan pemberian kredit atau pinjaman yang dilakukan oleh Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola Majalaya.
3. Untuk mengetahui Sistem Akuntansi Piutang pada Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola Majalaya.
4. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan piutang tak tertagih pada Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola Majalaya.
5. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola Majalaya untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.
6. Untuk mengetahui rekomendasi bagi Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) Kamola Majalaya untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya menambah wawasan dan gambaran mengenai analisis Sistem Informasi Akuntansi untuk meminimalisasi piutang tak tertagih pada koperasi yang menjadi objek penelitian.

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis khususnya bagi koperasi sebagai evaluasi, pertimbangan, serta rekomendasi dalam pengelolaan Sistem Informasi Akuntansi untuk meminimalisasi piutang tak tertagih. Selain itu sebagai bahan masukan bagi koperasi dalam mengambil langkah dan keputusan guna melakukan perbaikan dalam pemberian kredit atau pinjaman agar mengurangi adanya piutang yang dapat menjadi kerugian bagi koperasi di masa yang akan datang jika piutang tersebut tidak dapat ditagih.